

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang mengakibatkan persaingan di berbagai bidang. Untuk mampu bersaing di era yang berkembang saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang kebijakan tenaga kerja merupakan bidang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal di perkuliahan maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Bidang pendidikan memiliki peran terbesar untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian. Menurut Edgar Dalle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan kepada peserta didik sehingga memberikan perubahan yang baik bagi mahasiswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang baik yang diperoleh mahasiswa. Menurut Arsyad (2005:1), pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut W. Winkel (1989:82), hasil belajar ialah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni hasil belajar peserta didik di kelas yang diwujudkan dalam bentuk angka. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka dan ditandai dengan nilai berupa huruf atau simbol. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai kuis, nilai ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan nilai akhir semester.

Setiap mahasiswa menginginkan nilai hasil belajar yang terbaik. Namun, untuk mendapatkan hasil yang terbaik membutuhkan usaha belajar yang tekun. Menurut Nana Sudjana (1995: 26), hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan (eksternal). Faktor yang datang dari dalam diri terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai.

Dalam menghadapi faktor yang ada, diharapkan mahasiswa dapat memiliki ketahanan untuk menghadapinya. Keyakinan seseorang atas keberhasilan atau kegagalan tergantung pada dirinya sendiri. Dalam diri individu terdapat suatu kekuatan yang menjadi sumber daya, dimana apabila individu menyadarinya, maka individu akan terdorong untuk mampu melihat hubungan antara potensial kemampuan dengan usaha dan tingkah laku. Namun beberapa mahasiswa prodi Pendidikan teknik elektro belum menyadari akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri sehingga menghasilkan nilai yang kurang maksimal dimata kuliah Tehcnopreneurship dan Inovasi. Adanya kekuatan tersebut menimbulkan adanya rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya dan rasa percaya diri dalam menghadapi hambatan. Sebaliknya bila individu kurang menyadari kekuatan tersebut, maka ia menjadi kurang mampu melihat hubungan kemampuan dengan tingkah laku dan akibatnya.

Salah satu faktor internal adalah aktualisasi diri, aktualisasi diri adalah cara mengembangkan potensi diri dari hal yang bisa kita lakukan atau kerjakan. Menjalankan aktualisasi diri sama dengan mengembangkan kemampuan tanpa batas, sifat dasar manusia adalah mencapai aktualisasi

diri atau mencapai perbaikan diri dan perubahan. Tidak hanya aktualisasi diri saja, faktor lain dari internal yaitu efikasi diri juga mempengaruhi hasil belajar. Efikasi diri adalah keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas atau Tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Mengasah kemampuan aktualisasi diri dan efikasi diri dalam metode belajar dapat dicapai dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki saat memecahkan masalah, yaitu mampu menyampikan pendapat, menganalisis masalah secara kritis dan mendalam, kreatif, dan mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambilnya. Menurut Dewi (2007) ciri ciri positif orang teraktualisasi dirinya antara lain; jujur ,terbuka, menjadi dirinya sendiri, mampu mengekspresikan pendapat berdasarkan pikiran dan emosi yang sebenarnya tanpa dipengaruhi orang lain. Mahasiswa dalam menyampaikan pendapat masih ditemukan pasif dalam berdiskusi, salah satu yang menyebabkan mahasiswa pasif dalam berdiskusi adalah kurangnya rasa percaya diri. Perasaan kurang percaya diri ini karena takut terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan, takut bahwa apa yang disampaikan tidak pantas dikemukakan (Osborne 1992 dalam Wahyuni, 2014)

Mata kuliah technopreneurship dan inovasi merupakan salah satu mata kuliah yang bisa melatih dan mengembangkan kreatifitas dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberhasilan dalam mata kuliah ini sangat dipengaruhi oleh tingkat aktualisasi dan efikasi diri dari mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini penting dilakukan mengingat adanya mahasiswa pendidikan elektro yang belum mendapatkan nilai maksimal dalam mata kuliah technopreneurship dan inovasi. Mahasiswa yang memiliki efikasi dan aktualisasi diri yang tinggi diharapkan lebih mampu mendapat nilai maksimal dibandingkan yang rendah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Beberapa mahasiswa masih memperoleh nilai mata kuliah Technopreneurship dan Inovasi yang belum maksimal
2. Hasil belajar mahasiswa yang belum maksimal dipengaruhi oleh aktualisasi diri dan efikasi diri.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Subjek penelitian hanya pada mahasiswa aktif Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021. Subjek penelitian diambil dari mahasiswa Angkatan 2021 yang berjumlah 50 mahasiswa dan diambil pada semester 4.
2. Hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran technopreneurship dan inovasi semester 4.
3. Masalah penelitian dibatasi pada dua variabel yang berhubungan dengan hasil belajar technopreneurship dan inovasi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta yaitu variabel efikasi diri dan aktualisasi diri sebagai variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan tidak lepas dari permasalahan. Dari uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah technopreneurship dan inovasi di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara aktualisasi diri dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah technopreneurship dan inovasi di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?

3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara efikasi diri dan aktualisasi diri dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah technopreneurship dan inovasi di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya untuk mahasiswa saat memilih teman sebaya dan dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi bekal untuk menjadi guru.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa agar menjadi pertimbangan saat memilih teman bergaul yang mampu membawa pengaruh positif bagi dirinya ataupun temannya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat membatasi pergaulan anaknya sehingga tidak terjebak dalam pergaulan yang berdampak negatif.